

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN BOYOLALI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS BUDIDAYA DALAM MENGEMBANGKAN KAMPUNG LELE DI DESA TEGALREJO KECAMATAN SAWIT KABUPATEN BOYOLALI

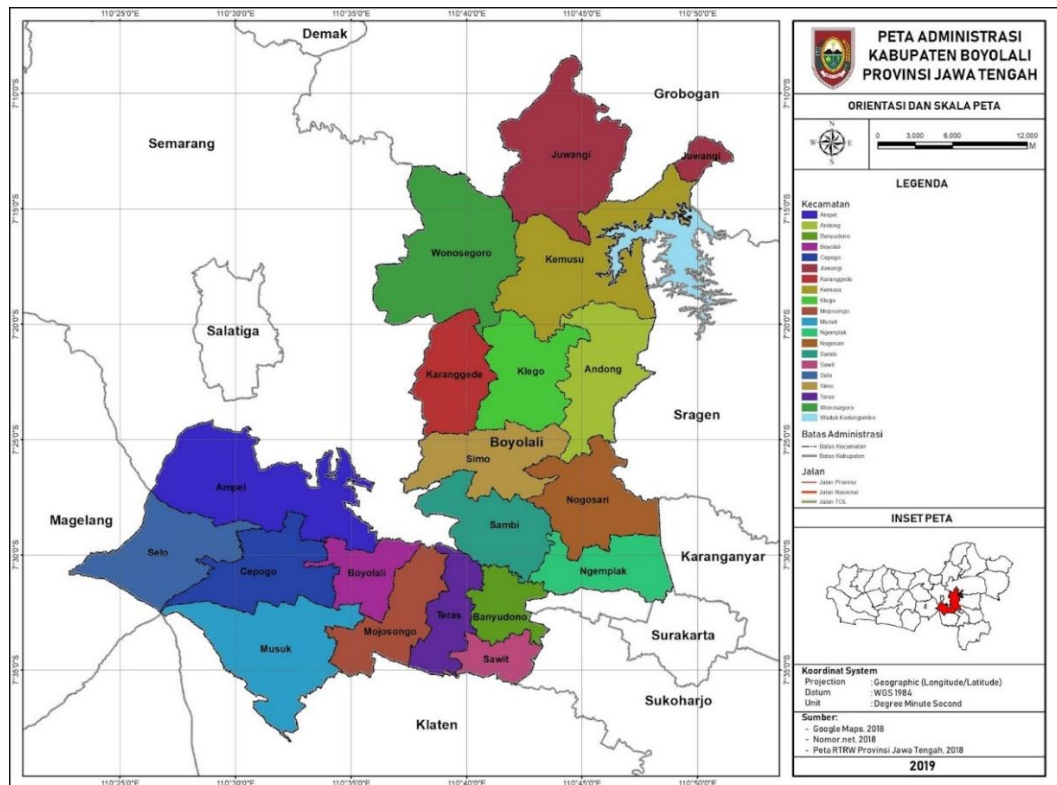
2.1 Gambaran Umum Kabupaten Boyolali

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di wilayah bagian tengah – timur Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Boyolali adalah 1.015,101 km². Kabupaten Boyolali memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar, Sragen dan Sukoharjo
- Sebelah Selatan : Kabupaten Klaten dan Provinsi D.I. Yogyakarta
- Sebelah Barat : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Boyolali



Sumber : BPS Kabupaten Boyolali 2019

Secara geografis Kabupaten Boyolali terletak pada posisi $110^{\circ} 22' - 110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 7' - 7^{\circ} 36'$ Lintang Selatan. Dengan ketinggian antara 75 sampai dengan 1.500 meter dari permukaan laut dan memiliki jarak bentang: - Barat – Timur : 48 KM – Utara – Selatan 54 KM. dipandang dari ketinggian permukaan air laut, wilayah Kabupaten Boyolali terhampar dengan ketinggian antara 66 – 1564 meter.

Dengan luas wilayah sebesar 101.510,1955 ha, Kabupaten Boyolali menempati 3,09% dari wilayah Provinsi Jawa Tengah. Secara administrasi wilayah

ini terbagi ke dalam 22 kecamatan dan 267 desa, dimana 6 dari 267 desa tersebut adalah kelurahan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Kemusu (9.908,4151 ha) dan paling kecil adalah Kecamatan Sawit (1.723,1818 ha). Berikut disajikan data luas daerah Kabupaten Boyolali dirinci per kecamatan tahun 2017 :

Tabel 2.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali Tahun 2017

Kecamatan	Luas (km²)	Presentase
1. Selo	56,08	5,52
2. Ampel	90,39	8,90
3. Cepogo	53,00	5,22
4. Musuk	65,04	6,41
5. Boyolali	26,25	2,59
6. Mojosongo	43,41	4,28
7. Teras	29,94	2,95
8. Sawit	17,23	1,70
9. Banyudono	25,38	2,50
10. Sambu	46,49	4,58
11. Ngemplak	38,53	3,80
12. Nogosari	55,08	5,43
13. Simo	48,04	4,73
14. Karanggede	41,76	4,11
15. Klego	51,88	5,11
16. Andong	54,53	5,37
17. Kemusu	99,08	9,76
18. Wonosegoro	93,00	9,16
19. Juwangi	79,99	7,88

Boyolali	1 015,10	100,00
2016	1 015,10	100,00

Sumber : Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2018

2.1.2 Pemerintahan

Saat ini wilayah Kabupaten Boyolali terbagi ke dalam 19 kecamatan. Jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Boyolali sebanyak 267 yang terdiri dari 261 desa dan 6 kelurahan. Dari jumlah desa yang ada terbagi menjadi 1.674 RW dan 6.625 RT.

Tabel 2.2
Jumlah Desa/Kelurahan, RW dan RT Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali Tahun 2017

Kecamatan	Desa	Kelurahan	RW	RT
1. Selo	10	-	53	213
2. Ampel	20	-	154	547
3. Cepogo	15	-	92	406
4. Musuk	20	-	92	513
5. Boyolali	6	3	118	495
6. Mojosongo	11	2	93	424
7. Teras	13	-	47	313
8. Sawit	12	-	43	180
9. Banyudono	15	-	59	264
10. Sambu	16	-	59	338
11. Ngemplak	12	-	108	431
12. Nogosari	13	-	65	410
13. Simo	13	-	76	300

14. Karanggede	16	-	65	276
15. Klego	13	-	67	294
16. Andong	16	-	79	349
17. Kemusu	13	-	62	284
18. Wonosegoro	18	-	92	364
19. Juwangi	9	1	45	224
Boyolali	261	6	1.469	6.625
2016	261	6	1.674	6.625

Sumber : Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2018

Belanja daerah Kabupaten Boyolali tahun 2017 sebesar 879,658 milyar rupiah turun 111,12 milyar rupiah atau 12,63 persen dari tahun sebelumnya. Gaji pegawai menyerap anggaran dalam porsi terbesar yaitu mencapai 47,49 persen dari total belanja daerah. Sedangkan belanja barang jasa dan belanja modal nilainya 783,11 milyar rupiah dimana nilainya lebih rendah dibandingkan belanja pegawai.

Total penerimaan Kabupaten Boyolali pada tahun 2017 adalah sebesar 2.176,50 milyar rupiah, naik sekitar 4,46 persen dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 1.993,49 milyar rupiah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat 24,67 persen yaitu dari 292,31 milyar rupiah menjadi 388,01 milyar rupiah. Kontribusi PAD meningkat dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 17,83 persen dari total pendapatan Kabupaten Boyolali.

Dana perimbangan yang meliputi Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan bagi hasil pajak merupakan penyokong terbesar

penerimaan yaitu mencapai 1.354,44 milyar rupiah atau sekitar 62,23 persen dari total penerimaan pada tahun 2017.

2.1.3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penduduk Kabupaten Boyolali berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 974,579 jiwa yang terdiri atas 479,792 jiwa penduduk laki-laki dan 494,787 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Boyolali mengalami pertumbuhan sebesar 0,54 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,09 persen dan penduduk perempuan sebesar 1,15 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 96,97.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan
di Kabupaten Boyolali Tahun 2017

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan		
1. Selo	14.918	14.818	29.716	100,67
2. Ampel	38.898	40.231	79.129	96,69
3. Cepogo	28.274	28.616	56.890	98,80
4. Musuk	28.081	29.222	57.303	96,10
5. Boyolali	33.868	35.342	69.210	95,83
6. Mojosongo	25.905	27,123	53,028	95,51
7. Teras	22.102	23.065	45.167	95,82
8. Sawit	15.247	15.837	31.084	96,27
9. Banyudono	24.482	25.460	49.942	96,16
10. Sambu	20.984	22.141	43.125	94,77
11. Ngemplak	42.578	43.342	85.920	98,24
12. Nogosari	33.079	33.258	66.337	99,46
13. Simo	22.889	23.280	46.169	98,32

14. Karanggede	19.571	19.790	39.361	98,89
15. Klego	20.066	20.937	41.003	95,84
16. Andong	27.185	28.721	55.906	94,65
17. Kemusu	20.120	20.901	41.021	96,26
18. Wonosegoro	25.195	26.058	51.253	96,69
19. Juwangi	16.350	16.645	32.995	98,23
Boyolali	479.792	494.787	974.579	96,97
2016	474.524	489.166	963.690	97,01

Sumber : Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2018

Kepadatan penduduk di Kabupaten Boyolali tahun 2017 mencapai 960 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 19 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Boyolali dengan kepadatan sebesar 2.637 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Juwangi sebesar 412 jiwa/km².

Tabel 2.4
Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di
Kabupaten Boyolali Tahun 2017

Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
1. Selo	3,05	530
2. Ampel	8,12	875
3. Cepogo	5,84	1.073
4. Musuk	5,88	881
5. Boyolali	7,10	2.637
6. Mojosongo	5,44	1.222
7. Teras	4,63	1.509
8. Sawit	3,19	1.804
9. Banyudono	5,12	1.968
10. Sambi	4,42	928
11. Ngemplak	8,82	2.230
12. Nogosari	6,81	1.204
13. Simo	4,74	961
14. Karanggede	4,04	943
15. Klego	4,21	790

16. Andong	5,74	1.025
17. Kemusu	4,21	414
18. Wonosegoro	5,26	551
19. Juwangi	3,39	412
Boyolali	100,00	960
2016	100,00	949

Sumber : Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2018

Jumlah pencari kerja di Kabupaten Boyolali yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja pada tahun 2017 sebanyak 10.304 orang. Mayoritas dari pencari kerja adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, yaitu sebanyak 4.620 orang. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik pada Bulan Agustus 2017, jumlah angkatan kerja di Boyolali sebanyak 523.899 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 96,33 persen berstatus bekerja. Jumlah angkatan kerja laki-laki yang bekerja sebanyak 285.278 sedangkan sisanya 13.441 berstatus pengangguran. Untuk angkatan kerja wanita, sebanyak 219.409 berstatus bekerja dan 5.774 adalah pengangguran.

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Boyolali Tahun 2017

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	298.719	225.180	523.899
Bekerja	285.278	219.409	504.684
Pengangguran Terbuka	13.441	5.774	19.215
Bukan Angkatan Kerja	65.035	159.882	224.917
Sekolah	23.099	23.257	46.356
Mengurus Rumah Tangga	15.171	118.904	134.075
Lainnya	26.865	17.721	44.486

Jumlah	363.754	385.062	748.816
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	95,50	97,44	96,33
Tingkat Pengangguran	4,50	2,56	3,67

Sumber : Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2018

2.1.5 Kondisi Sosial

2.1.5.1 Pendidikan

Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Boyolali tahun 2017 sebanyak 800 sekolah, terdiri dari 596 SD Negeri/swasta dan 205 MI. jumlah sekolah negeri terbanyak ada di Kecamatan Musuk dan Ampel sebanyak 44 sekolah. Sedangkan jumlah MI terbanyak berada di Kecamatan Simo dengan jumlah sekolah sebanyak 21 sekolah.

Untuk Sekolah Menengah Pertama, jumlah sekolah lebih sedikit dibandingkan dengan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 140 sekolah dengan komposisi 94 sekolah adalah negeri/swasta dan 46 MTS. Jumlah siswa SMP di Kabupaten Boyolali tercatat sebanyak 32.659 orang dengan rasio guru dibanding siswa 16,45. Sedangkan rata-rata jumlah siswa per sekolah adalah 347 siswa.

Untuk jumlah sekolah pada tingkat menengah atas/SMA sederajat sebanyak 84 sekolah, terdiri dari 29 SMA, 42 SMK dan 13 MA. Sebanding dengan jumlah sekolah, siswa tingkat menengah atas terbanyak berada pada SMK yaitu sebanyak 20.671 siswa.

Jika dilihat dari Angka Partisipasi Murni (APM), tingkat partisipasi tertinggi berada pada tingkat sekolah dasar yang mencapai 95,52 persen, artinya di

Kabupaten Boyolali pada tahun 2017 terdapat 4,48 persen anak usia sekolah dasar yang tidak bersekolah. Untuk APM tingkat SMA hanya sebesar 65,58 persen, dengan kata lain masih terdapat 34,42 persen penduduk usia SMA yang tidak bersekolah.

2.1.5.2 Kesehatan

Untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana kesehatan, pemerintah Kabupaten Boyolali telah menyediakan berbagai fasilitas kesehatan berupa rumah sakit, puskesmas hingga poskesdes.

Di Kabupaten Boyolali terdapat 11 Rumah Sakit yang tersebar di 8 kecamatan dan 29 Puskesmas yang ada di setiap kecamatan. Adapun jumlah dokter dan tenaga kesehatan di Kabupaten Boyolali pada tahun 2017 tercatat sebanyak 290 orang yang terdiri dari 111 dokter umum, 143 dokter spesialis, 36 dokter gigi. 359 tenaga medis, 1.044 tenaga keperawatan, 611 tenaga kebidanan dan 147 apoteker.

2.1.5.3 Pertanian

Pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Boyolali. Dalam lima tahun terakhir, 50 persen penduduk Boyolali bekerja di sektor pertanian. Produksi padi sawah Kabupaten Boyolali tahun 2017 turun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan produksi padi tahun 2017 sebesar 25.064 ton atau 9,11 persen. Hal tersebut seiring dengan turunnya produktifitas dan luas panen padi tahun 2017 dibanding tahun sebelumnya. Produktifitas tahun 2016 sebesar 5,94 ton/Ha sedangkan tahun 2017 naik menjadi 5,20 ton/Ha.

Selain itu, Kabupaten Boyolali juga memiliki potensi tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura banyak terdapat di daerah tinggi di wilayah Kabupaten Boyolali. Kecamatan Selo, Cepogo, Ampel, Musuk menjadi pusat pertanian hortikultura di Kabupaten Boyolali. Tahun 2017, tanaman hortikultura yang banyak diusahakan di Kabupaten Boyolali yaitu cabe besar dan bawang merah. Luas panen masing-masing komoditi tersebut mencapai 2.344 Ha dan 1.031 Ha. Cabai merah menjadi komoditi tanaman hortikultura yang mengalami peningkatan paling besar dibandingkan tanaman horti lainnya. Produksi cabai merah meningkat 7,57 persen di tahun 2017.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Sawit

2.2.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Sawit terdiri dari 12 desa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Banyudono
- Sebelah Selatan : Kecamatan Klaten
- Sebelah Barat : Kecamatan Teras
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukoharjo

Gambar 2.2
Peta Kecamatan Sawit



Sumber : Kecamatan Sawit Dalam Angka Tahun 2018

Luas wilayah Kecamatan Sawit adalah 1.723,1818 Ha dengan rincian sebagai berikut :

- Lahan Sawah : 1.275,2512 Ha
- Lahan Pekarangan/Bangunan : 379,1921 Ha
- Lahan Tegal/Kebun : 17,4600 Ha
- Lahan Lainnya : 36,2785 Ha

Tabel 2.6
Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Sawit Tahun 2017

Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
1. Selo	56,08	5,52
2. Ampel	90,39	8,90
3. Cepogo	53,00	5,22
4. Musuk	65,04	6,41
5. Boyolali	25,25	2,59
6. Mojosongo	43,41	4,28
7. Teras	29,94	2,95
8. Sawit	17,23	1,70
9. Banyudono	25,38	2,50
10. Sambu	46,49	4,58
11. Ngemplak	38,53	3,80
12. Nogosari	55,08	5,43
13. Simo	49,04	4,73
14. Karanggede	41,76	4,11
15. Klego	51,88	5,11
16. Andong	54,53	5,37
17. Kemusu	99,08	9,76
18. Wonosegoro	93,00	9,16
19. Juwangi	79,99	7,88
Boyolali	1 015,10	100,00
2016	1 015, 10	100,00

Sumber : Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2018

Kecamatan Sawit berpenduduk sebanyak 32.945 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 16.347 jiwa dan 16.598 jiwa penduduk perempuan, sehingga Kecamatan Sawit memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.900 jiwa/km². Kecamatan Sawit terletak pada ketinggian 100-300 m diatas permukaan air laut. Sungai-sungai mengalir kearah timur yang sebagian besar dimanfaatkan untuk

keperluan irigasi. Selain itu juga diambil hasil tambangnya berupa pasir dan batu kali.

2.2.2 Pemerintahan

Wilayah kecamatan dipimpin oleh seorang Camat yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota/Bupati melalui Sekretaris Kota Administrasi/Kabupaten. Sedangkan desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang berkedudukan dibawah Camat dan bertanggung jawab kepada Walikota/Bupati melalui Camat. Secara administratif Kecamatan Sawit terdiri dari 12 desa, 119 dukuh, 33 dusun, 43 RW dan 180 RT.

Tabel 2.7

Banyaknya Dusun, RW dan RT di Kecamatan Sawit Tahun 2017

Desa	Dukuh	Dusun	RW	RT
1. Tegalrejo	10	3	4	21
2. Gombang	5	3	3	10
3. Manjung	8	2	3	10
4. Kateguhan	13	4	6	22
5. Bendosari	11	3	3	14
6. Jatirejo	10	4	4	17
7. Kemasan	15	2	4	19
8. Tlawong	7	3	3	10
9. Jenengan	9	2	3	16
10. Cepoko Sawit	12	2	2	12
11. Guwokajen	13	3	3	17
12. Karangduren	6	2	5	12
Jumlah	119	33	43	180
2016	119	33	43	180
2015	119	33	43	180

Sumber : Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2018

2.2.3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penduduk Kecamatan Sawit berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 32.745 jiwa, yang terdiri atas 16.347 jiwa penduduk laki-laki dan 16.598 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi tahun 2016, penduduk Kecamatan Sawit mengalami penurunan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 98,49.

Kepadatan penduduk di Kecamatan Sawit tahun 2017 mencapai 1.900 jiwa/km². kepadatan penduduk di 12 desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Tegalrejo dengan kepadatan sebesar 2.308 jiwa/km² dan terendah di Desa Jenengan sebesar 1.514 jiwa/km².

2.2.4 Kondisi Sosial

2.2.4.1 Pendidikan

Keberhasilan dibidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan, utamanya pada jenjang sekolah dasar sebagai tumpuan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, pada tahun 2017 diketahui terdapat 22 Sekolah Dasar (SD/MI), 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Sedangkan jumlah guru berturut-turut 215 untuk SD/MI, 111 untuk SMP/MTs dan 77 untuk SMA/MA.

2.2.4.2 Kesehatan

Selama tahun 2017 di Kecamatan Sawit terdapat 313 kelahiran, jumlah tersebut turun sebesar 7 persen bila dibandingkan dengan tahun 2014 dengan jumlah kelahiran sebanyak 336 orang. Penurunan tersebut sangat dimungkinkan akibat dari adanya perpindahan penduduk. Di Kecamatan Sawit terdapat 1 Rumah Sakit Swasta yang terletak di Desa Kateguhan, 3 Puskesmas/Perawatan, 3 Puskemas Pembantu, 38 Tempat Praktek Dokter dan 4 Praktek Dokter Gigi. Adapun jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Sawit pada tahun 2017 tercatat sebanyak 28 orang yang terdiri dari 13 perawat dan 15 bidan.

2.2.4.3 Pertanian

Luas panen tanaman padi di Kecamatan Sawit selama periode 2016-2017 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 luas panen padi sebesar 3.925 Ha dengan rata-rata produksi 71,08 Kw/Ha kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 4.127 Ha dengan rata-rata produksi yaitu 71,57 Kw/Ha. Sama halnya dengan luas tanaman padi, tanaman jagung juga mengalami kenaikan luas panen, pada tahun 2016 luas panen jagung sebesar 143 Ha kemudian naik pada tahun 2017 menjadi 243 Ha.

2.3 Gambaran Umum Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi/Budidaya di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali

2.3.1 Profil Kampung Lele Desa Tegalrejo

Kampung Lele terletak di Desa Tegalrejo Dukuh Mangkubumen Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Awal mula disebut Kampung Lele karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pembudidaya ikan lele. Oleh karena itu pada tanggal 7 Juni 2006 oleh Gubernur Jawa Tengah Bapak H. Mardiyanto meresmikan Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali sebagai “Kampung Lele”.

Gambar 2.3
Kampung Lele Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali



2.3.2 Sejarah Terbentuknya Kelompok Karya Mina Utama Kampung

Lele Desa Tegalrejo

Pada masa awal sebelum kelompok pembudidaya ikan berdiri, salah seorang petani mencoba memelihara lele ±3.000 ekor dan hasilnya cukup menguntungkan. Petani tersebut dengan modal sendiri berupa 2 (buah) kolam yang berada di areal pekarangan rumah. Dengan melihat keberhasilan dan keuntungan dari usaha perikanan ini kemudian diikuti oleh beberapa orang yang mengubah areal persawahan menjadi kolam.

Kondisi seperti ini berjalan beberapa waktu yang kemudian di daerah Janti, Polanharjo, Klaten yang daerahnya bersebelahan dengan Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit berdiri objek pemancingan ikan dan mengadakan kerjasama untuk pasokan ikannya. Dengan berkembangnya objek pemancingan tersebut maka berkembang pula kawasan budidaya di Desa Tegalrejo.

Setelah ada ± 15 petani pada tahun 1998 kemudian dibentuk kelompok pembudidaya ikan yang diberi nama Kelompok Tani Ikan Bangkit (Bangun Kelompok Tani Tegalrejo). Setelah masyarakat sekitar mengerti dan menyadari bahwa usaha budidaya lele memberikan keuntungan, maka semakin banyak petani yang sekitar yang ikut usaha budidaya lele. Kemudian masyarakat Desa Tegalrejo mulai mengubah pekerjaannya, yang dulunya bekerja sebagai petani yang menggarap lahan sawah kemudian beralih ke petani pembudidaya ikan lele. Jadi lahan yang dulunya digunakan sebagai lahan persawahan beralih fungsi menjadi perkolaman sebagai tempat budidaya ikan, sehingga yang dulunya berawal satu orang petani yang membudidayakan ikan lele, sekarang menjadi 94 orang dengan

total lahan untuk budidaya seluas ±17 Ha. Dalam perkembangannya kelompok yang dulu bernama kelompok Pembudidaya Ikan “Bangkit” pada tanggal 7 Desember 2002 berubah nama menjadi Kelompok Pembudidaya Ikan “Karya Mina Utama”.